Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 24323- 24332

Pengaruh Kebijakan Wajib Belajar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2021

Efi Lismiyah
Universitas Islam Lampung
e-mail: efilismiyah@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksikan dalam masyarakat meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan wajib belajar dikarenakan dengan adanya kebijakan wajib belajar bisa mendorong pertukbuhan ekonomi karena semakin produktifnya masyarakat sehingga memicu tingginya daya beli masyarakat, selain itu perlu adanya penakan pada inflasi, tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak buruk pada pertumbuha nekonomi, tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sebarapa besar pengaruh kebijakan wajib belajar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian kebijakan wajib belajar dan inflasi berpengaruh positif dengan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021.

Kata kunci: kebijakan, wajib belajar, inflasi, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

Economicegrowth is theedevelopment of activitiesein the economyethat causes the goodseproduced in society to increase. Therefore, it is necessary to increase economic growth through compulsory education policies because the existence of compulsory education policies can encourage economic growth because the more productive the population is, triggering high purchasing power of the people, besides that there is a need for inflation to be eaten, a high inflation rate will have a bad impact on economic growth, a high inflation rate will reduce economic growth. The purpose of this study is to find out how much influence compulsory education and inflation policies have on the economic growth of the Metro city community during the Covid Pandemic 2019 – 2021. This study uses a quantitative type of research with the results of research on compulsory education policies and inflation has a significant positive effect on the economic growth of the Metro city community during the Covid Pandemic 2019 – 2021.

Keywords: policy, compulsory education, inflation, economic growth

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan sebuah virus yang awalnya berasal dari Cina dan kini telah merambah ke seluruh dunia hingga akhirny menjadikan berbagai Negara[a]berada pada status pandemi. Berdasarkan data *World Health Organization*(WHO) hingga pada tanggal 12 September 2021 jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 telah mencapai 225.059.906 kasus di seluruh dunia yang terkonfirmasi meninggal sebanyak 4.637.439 orang, serta 201.585.498 orang dinyatakan pulih dan bisa beraktivitas, (Muttaqien, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak pandang bulu status sosial ataupun hal yang lainnya. Aspek tatanan kehidupan dengan sekejap berubah, berbagai pekerjaan yang harus dikerjakan dari rumah saja, para pelajar ataupun mahasiswa yang harus belajar dari rumah, bahkan tidak sedikit pabrik dan usaha swasta yang memilih untuk menutup usaha karena mengalami kerugian dan tidak sanggupnya lagi membayar para pekerja sehingga banyak pekerja yang akhirnyad di PHK. Sehingga hal ini berdampak pada penurunan pertunbuhan ekonomi di daerah.

Pertumbuhan ekonomi di wilayah sendiri yaitu salah satu prosedur meningkatnya pendapatan di terima oleh daerah pada waktu panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat besar nilai produk domestik regional bruto, yang dimana dapat menjelaskan jumlah *output* barang ataupun jasa di hasilkan dari aktivitas ekonomi daerah. Pada hasil perencanaan pembangunan terdapat 3 aspek ialah aspek regional, aspek sektoral, serta aspek makro. Ketiga aspek ini saling bertautan antara satu dengan yang lain kemudian ketiga aspek ini perlu untuk disatukan agar membagikan hasil yang memuaskan dalam perkembangan ekonomi (Gifthovel, Paulus A, 2018).

Perkembangan ekonomi sebagai kunci utama dalam tujuan perekonomian makro yang bersumber pada 3 alasan yaitu (1) Penduduk suatu wilayah yang terus meningkat jika bertambahnya penduduk berarti angkatan kerja juga meningkat, perkembangan ekonomi dapat menyediakan lapangan kerja. Apabila perkembangan ekonomi dapat di ciptakan lebih kecil dari pada perkembangan tenaga kerja sehingga akan mengakibatkan pengangguran. (2) Kebutuhan serta kemauan warga yang tidak ada batasannya sehingga perekonomian wajib dapat memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan serta kemauan masyarakat dalam memajukan produksi barang serta jasa. (3) Dapat berupaya dalam menghasilkan stabilitas perekonomian melewati retribusi penghasilan akan mempermudah untuk di raih pada periode perkembangan perekonomian besar, (Isbah dan Iyan, 2016).

Pertumbuhan ekonomi di daerah sangar erat di pengaruhi berbagai kebijakan seperti kebijakan wajib belajar dan kebijakan inflasi. Kebijakan wajib belajar, Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*), kebijakan wajib belajar memainkan peranan yang sangat strategis khususnya dalam mendorong akumulasi modal yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Secara definisi, seperti yang dilansir dalam *World Commision on Environmental and Development*, 1997 dalam MacKeown (dalam Dias Satria, 2008), bahwa *sustainable development* adalah: *Sustainable Development is development that meets the needs of the present without comprimising the ability of future generations to meet their own needs*. Dalam konteks ini, kebijakan wajib belajar dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan kebijakan wajib belajar aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik. Di sisi lain, dengan kebijakan wajib belajar,

usaha pembangunan yang lebih hijau (*greener development*) dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan juga mudah tercapai.

Selanjutnya adalah inflasi, inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehariharinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hal tersebut maka Kota Metro sebagai kota pelajar terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan dan optimalisais kebijakan wajib belajar dan menenan semakin tingginya inflasi di Kota Metro. Upaya dari Pemerintah Kota Metro utnuk memaksimalkan kebijakan wajib belajar terus dilakukan walaupun cukup fluktuatif dan tidak stabil dari tahun ketahun yang menyebabkan petukbuhan ekonomi di Kota Metro juga bersifat fluktuasi. Berikut ini adalah laju pertumbuhan ekonomi di Kota Metro tahun 2019-2021.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro Tahun 2019-2021

Kategori	**Laju Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (Persen)**		
	2021	**2020**	**2019**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1.40	1.60	0.20
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
Industri Pengolahan	1.20	-5.80	6.60
Pengadaan Listrik dan Gas	-0.70	8	6.50
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4.40	4.30	4.30
Konstruksi	4.90	-1	5

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.90	-9.40	6
Transportasi dan Pergudangan	1.90	-5.90	5.50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0	-4.10	6.90
Informasi dan Komunikasi	6.20	7.90	7.20
Jasa Keuangan dan Asuransi	1	2.30	3.30
Real Estat	0.80	-1.80	5.60
Jasa Perusahaan	0.10	-1.80	4.90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.30	2.90	3.40
Jasa Pendidikan	1.20	4.10	7.60
. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.80	8.30	6.60
. Jasa Lainnya	-2.30	-4.20	7.70
Produk Domestik Regional Bruto	2.90	-1.80	5.60

Sumber: BPS Kota Metro Tahun 2022

Jika melihat data di atas semua sektor mengalami pertumbuhan fluktuasi yang cukup tajam, oleh karena itu pemerintah Kota Metro terus berusaha untuk terus melakukan berbagai perbaikan kebijakan khususnya di bidang pendidikan dan inflasi, di bidang pendidikan pemerintah Kota Metrto memaksimalkan bberbagai wajib belajar, dengan kebijakan wajib belajar dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang, yang kemudian akan meningkatkan pendapatannya, berikut ini adalah Tingkat penyelesaian pendidikan di Kota Metro Tahun 2019-202 menurut jenjang pendidikan.

Tabel 2. Tingkat Penyelesaian Pendidikan di Kota Metro Tahun 2019-202 Menurut Jenjang Pendidikan

Wilayah	Tingkat penyelesaian pendidikan menurut jenjang pendidikan dan wilayah								
	SD /Sederajat			SMP/sederajat			SMA/Sederajat		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Desa	93,	94,	96,	80,	84,	85,47	47,	51,76	53,85

	68	95	25	80	04		25		
Kota	97,01	96,889	98,827	88,861	90,882	91,38	65,889	72,43	74,17
Kota+ Desa	95,488	96,000	97,337	85,233	87,889	88,88	58,333	63,95	65,94

Sumber: BPS Kota Metro Tahun 2022

Sementara itu inflasi juga memiliki data yang sama yaitu sangat flutuasi dalam tiga tahun terkahir, berikut ini adalah data inflasi Kota Matro Tahun 2019-2021.

Tabel 3. Inflasi Kota Matro Tahun 2019-2021 (Dalam Persen)

Tahun	Persentase Inflasi
2019	2,97
2020	2,53
2021	2,74

Sumber: BPS Kota Metro Tahun 2022

Dari latar belakang diatas mengenai kebijakan pemerintah melalui "Program Wajib Belajar Dua-belas tahun" dan kenaikan inflasi serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro di masa pandemi covid, untuk itu saya tertarik mengambil penilitian dalam thesis saya tentang pembahasan **"Pengaruh Kebijakan Wajib Belajar dan Kenaikan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021"**.

Berdasarkan fenomena di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh kebijakan wajib belajar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021, seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021 dan sebarapa besar pengaruh kebijakan wajib belajar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis variabel serta pengaruhnya antar variabel satu dengan variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah data wajib belajar, data inflasi dan pertumbuhan ekonomi tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu dengan cara mencari data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan sebagai bahan masukan terutama untuk analisis dan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen, yaitu dari BPS dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji parsial dan uji simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh kebijakan wajib belajar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021. Berdasarkan Penjelasan tersebut maka hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. *Coefficients Regresi*

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1	(Constant)	3.263	1.495
	Kebijakan Wajib Belajar	.337	.147
	Inflasi	.383	.143

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan rumus diatas maka maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 3.263 + 0.337}\ X_1\ \mathbf{+ 0.383}\ X_2\ \mathbf{+\ 0.05}$$

Hal ini berarti bahwa:

1. Nilai a = 3.263 berarti pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021 akan meningkat sebesar 3.263 jika tanpa variabel kebijakan wajib belajar dan inflasi
2. Nilai b1 = 0.337 berarti jika variabel kebijakan wajib belajar naik 1 point dan variabel lain (inflasi) diasumsikan tetap maka pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021 akan naik sebesar 0.337
3. Nilai b2= 0.383 berarti jika variabel inflasi naik 1 point dan variabel lain (kebijakan wajib belajar) diasumsikan tetap maka pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021 akan naik sebesar 0.383.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021) sehingga dapat dilihat pada hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) tabel dibawah ini:

Tabel 5. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699[a]	.488	.456	1.60078

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Kebijakan Wajib Belajar

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021 yang dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya, pada hasil di atas Koefisien Determinasi(*R Square*)

sebesar 0.448 artinya kebijakan wajib belajar dan inflasi memiliki pengaruh sebesar 44.8% terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Untuk menguji pengaruh kebijakan wajib belajar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021 maka digunakan uji Statistik F (Uji F). Dengan Kriteria apabila nilai F_{hitung} > nilai F_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha Diterima begitu juga sebaliknya apabila F_{hitung} < nilai F_{tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak, untuk mengetahui hasil uji F tersebut maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.172	2	39.086	15.253	.000[b]
	Residual	82.000	32	2.562		
	Total	160.171	34			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Kebijakan Wajib Belajar

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15.253 dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0.05$ maka dari tabel distribusi diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.27 maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 15.253 > nilai F_{tabel} 3.06 serta nilai signifikannya sebesar 0.000 < 0.05 maka dapat dinyatakan variabel kebijakan wajib belajar dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021.

2. Uji Parsial (T)

Untuk menguji pengaruh pengaruh kebijakan wajib belajar dan inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021, maka digunakan uji Statistik t (Uji t), sedangkan untuk mengetahui hal tersebut maka terlebih dahulu ditentukan nilai t_{tabel}, dalam menentukan t_{tabel} maka digunakan rumus berikut ini nilai t_{tabel} df = n - k atau 35-2=33, sehingga nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1.692. Dengan kriteria apabila nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima, sebaliknya nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan hal tersebut maka hasil uji hipotesis secara arsial dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji t-Statistik

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.263	1.495		2.183	.037
	Kebijakan Wajib Belajar	.337	.147	.361	2.292	.029
	Inflasi	.383	.143	.421	2.671	.012

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai t_{hitung} kebijakan wajib belajar sebesar 2.292 sedangkan nilai t_{tabel} ebesar 1.692 serta nilai signifikasi sebesar 0.029 < 0.05 artinya kebijakan wajib belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021
2. Nilai t_{hitung} inflasi sebesar 2.671 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.692 serta nilai signifikasi sebesar 0.012 < 0.05 artinya inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021

Pembahasan:

1. Pengaruh kebijakan wajib belajar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa kebijakan wajib belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021 hal itu dapat dilihat dari nilai t_{tabel} ebesar 1.692 serta nilai signifikasi sebesar 0.029 < 0.05. Adanya pengaruh menunjukan kebijakan wajib belajar memiliki kontribusi positif atas meningkatnya pertumbuhan ekonomui di Kota Metro hal itu dikarenakan dengan adanya kebijakan wajib belajar masyarakt di Kota Metro semakin berkualitas dan menurnnya angka pengangguran serta dengan adanya kebijakan wajib belajar juga akan beredampak pada meningkatnya produktifitas kerja masyarakat Kota Metro sehingga juga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan produktivitas diartikan sebagai kenaikan penghasilan sehingga selalu diasumsikan bahwa manfaat dari kenaikan kebijakan wajib belajar secara agregat akan lebih besar bagi kelompok miskin. Dengan demikian, jika kebijakan wajib belajar meningkat, maka penghasilan kelompok miskin juga akan tumbuh lebih cepat dan pada akhirnya ketimpangan akan mengecil. Masalahnya, asumsi demikian tidak selalu dapat digeneralisasikan. Manfaat dari kebijakan wajib belajar dalam hal kenaikan produktivitas dan penghasilan pekerja hanya berlaku untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu. Sehingga, kenaikan tingkat pendidikan belum tentu memberikan manfaat terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonmi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016) yang menjelaskan bahwa secara empiris pendidikan yang diproxy dengan Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh secara siginifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproxy dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Hasil penelitian Yuhendri (2013), juga menjelaska bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Mahrany (2021) hasil penelitian dan estimasi data melalui metode regresi berganda menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial kebijakan pendidikan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadpa pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Metro di Masa Pandemi Covid Tahun 2019 – 2021, hal itu terlihat dari nilai t_{hitung} inflasi sebesar 2.671 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.692 serta nilai signifikasi sebesar 0.012 < 0.05. Adanya pengaruh menunjukan bahwa terjadinya peningkatan inflasi di Kota Matro salah satunya dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berakibat naiknya harga BBM, harga sembako, menurunnya minat masyarakat membeli, bahkan meningkat drastisnya pengangguran di Kota Metro.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir Salim dan Fadilla Anggun Purnamasar (2021) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak terduga terjadi di Indonesia terutama contohnya inflasi yang terjadi di tahun 2020 ini yaitu inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknnya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Semakin tingginya angka inflasi di Indonesia maka akan semakin mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat pada angkanya, nilai inflasi yang terjadi di Indonesia pada periode 2016-2020 ini masih berada di kisaran normal dan dapat masih dapat memberikan kesempatan bagi negara Indonesia untuk meningkatkan perekonomiannya.

Izzah (2015) dari penelitiannya juga menunjukan hal yang sama di mana inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan hargaayang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banya kuang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Menurut penelitan Susanto dan Rachmawati (2021) kenaikan tingkat inflasi yang masih dalam tingkatan ringan bisa memberikan stimulus pada produsen untuk meningkatkan produksinya. Sesuai dengan hukum penawaran jika tingkat harga naik maka penawaran akan naik, hal inilah yang membuat produsen meningkatkan hasil produksinya. Ketika barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan harga masih terjangkau oleh konsumen karena tingkat inflasi masih

dalam tingkatan rendah maka daya beli konsumen tidak akan menurun sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun tingkat inflasi meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada pembahasan maka dapat peneliti berikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan wajib belajar dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021
2. Kebijakan wajib belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021
3. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro tahun 2019-2021

DAFTAR PUSTAKA

Amir, S., dan Fadilla, A., P. 2021. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021

Isbah, U., dan Iyan, R. Y. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, (19), 45–54.

Izzah, N. 2015. Analisis Pengaruh Indeks PembangunannManusia (IPM) dan InflasiTTerhadap Pertumbuhan Ekonomiddi Propinsi Riau Tahun 1994- 2013. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 (2): hal. 156-172.

Mahrany, Y. 2021. Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 2(1).

Nugroho, S. B. M. 2016. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Media Ekonomi dan Manajemen, 29(2).

Sumayow A., G, Pangemanan Paulus A, T. E. G. 2018. Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Journal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, 14(2), 279–288.

Susanto, Aris, B., dan Rachmawati, L. Pengaruh Indeks Pembangunan ManusiaA (IPM) dan Inflasi TerhadapPpPertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. Jurnal Ekonomi. Hal. 1-18.

Yuhendri, Y. 2013. Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 1(02).